

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO HUTANG  
TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT. JASA ASURANSI INDONESIA (PERSERO)**

**Riana Febriyanti  
Sunu Puguh Hayu Triono**

**Universitas Komputer Indonesia  
STIE Pasim Bandung**

**ABSTRACT**

*This study uses descriptive and verificative methods. The sample in this study amounts 20 data that taken by purposive sampling technique. Collecting data uses documentation, library research, and internet research, in data managing uses regression linear analysis, analysis castellation Pearson, determination, f-test and t-test, statistic data managing uses program addition such as Excel and SPSS 20 For Windows.*

*The study result shows that Work Capital and Debt Ratio Turnover has strong relationship through profitability. And it has influence as big as 8.40%. Then from such study result, partially correlation for work capital turnover with profitability, positive, then positive correlation value shows the relationship between revert variable. Where, if more and more small or decrease work capital turnover value, resulted profitability more and more large or high or obtained the number of profit. So that debt ratio has influence as big as 7.78%. Furthermore, from computation result determination coefficient with contribution as big as 70% while reminder 30% are influenced by other factors such as storage, fixed asset, trade cost (general & administration costs, and other costs).*

**Keywords:** *Work Capital Turnover Debt Ratio, Profitability*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri asuransi di Indonesia memang belum sepesat negara berkembang lainnya. Sementara dalam era globalisasi saat ini, persaingan dan kompetisi dirasakan di segala bidang kehidupan, tak terkecuali di bidang jasa asuransi, dimana persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, khususnya Indonesia di rasakan semakin kuat. Kebutuhan akan asuransi itu tergantung pada manfaat dan kegunaan asuransi bagi seseorang. Seseorang dapat membuat asuransi untuk kebutuhan pribadi ataupun untuk keperluan usaha. Banyaknya perusahaan yang menyediakan pelayanan jasa asuransi yang ada di Indonesia, akan memunculkan banyak pilihan masyarakat dalam menentukan penyedia layanan jasa asuransi yang akan digunakan. Namun sekarang ini pola yang kritis dan gaya hidup modern membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih apa yang paling baik, dan melihat perusahaan asuransi mana yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan masyarakat.

Asuransi termasuk bisnis yang diatur secara ketat oleh pemerintah dengan tujuan untuk melindungi konsumen dari kemungkinan terjadi kecurangan perusahaan. Adanya batas rasio modal terhadap premi terkumpul telah menyebabkan beberapa perusahaan masuk dalam kategori *insolvent*. Oleh karena itu penting bagi perusahaan asuransi untuk mengukur dan membandingkan kinerja mereka dengan efektif agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Perusahaan asuransi senantiasa mengevaluasi operasional mereka sepanjang tahun, dengan mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi *solvabilitas* dan *profitabilitas*. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah Rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode (biasanya dalam satu tahun). (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2011) Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan hutang memberikan manfaat yang sangat besar sebagai sumber dana tambahan bagi

perusahaan. Dan penggunaan hutang ini akan meningkatkan resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan karena timbulnya komitmen *financial* untuk memenuhi kewajiban tertentu dimasa akan datang baik dalam pembayaran bunga maupun dalam pembayaran pokok pinjaman dari hutang tersebut.

PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa asuransi. Berikut gambaran *Perputaran Modal Kerja*, *Rasio Hutang* dan *Profitabilitas* pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) Bandung dari tahun 1991 sampai tahun 2010.

**Tabel 1**  
**Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang dan Profitabilitas**  
**PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) Bandung**  
**Tahun 1996-2010**

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Rasio Hutang DAR %	Profitabilitas ROA%
1991	1.38	43.8	9.67
1992	2.69	53.1	9.49
1993	2.04	60.9	7.61
1994	2.51	76.5	7.58
1995	2.32	59.6	7.82
1996	1.68	71.4	6.12
1997	0.96	66.5	5.83
1998	0.82	64.4	7.11
1999	0.39	60.9	7.77
2000	1.29	64.8	7.24
2001	1.64	73.9	5.44
2002	0.92	68.6	6.02
2003	0.85	65.7	6.07
2004	1.59	67.9	6.08
2005	1.62	65.3	5.91
2006	0.57	62.2	5.87
2007	0.87	62.1	5.41
2008	0.69	64.3	5.65
2009	0.69	63.6	6.70
2010	0.74	63.8	6.48

Sumber : Neraca Dan Laporan Laba Rugi PT. Jasa Asuransi Indonesia Persero

Fenomena yang didapat dari tabel 1.1 yaitu Mulai dari tahun 2005-2009 perputaran modal kerja cenderung lambat, hal ini terlihat dari pengembalian

investasi modal kerja lebih dari satu tahun (rata-rata < 1 kali per tahun). Lambatnya perputaran modal kerja ini mengakibatkan tidak terjadinya perubahan yang signifikan dalam perolehan laba sehingga tingkat profitabilitasnya pun tidak mengalami kenaikan yang cukup berarti.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perputaran Modal Kerja pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
2. Bagaimana Rasio Hutang PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
3. Bagaimana Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
4. Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Kajian Pustaka**

##### **Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*).

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menghubungkan penjualan dengan modal kerja, dimana dapat memberikan indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah : "Rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode (biasanya dalam satu tahun).(Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2004)

##### **Rasio Hutang**

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau

modal perusahaan yang berasal dari kreditor. (Munawir 2007) Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *Leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri Hal inilah yang menjadi pengukur yaitu rasio *Leverage* untuk mengukur sejauh mana tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan kegiatan operasionalnya. Singkatnya semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio* semakin besar pula risiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah risiko keuangannya Kewajiban (hutang) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak lain dikarenakan penundaan pembayaran untuk kegiatan operasi perusahaan yang telah ditentukan jangka waktu pembayarannya, untuk hutang lancar jangka waktu pembayarannya adalah jangka pendek. Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur sejauh mana prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang (Sutrisno 2007)

### **Profitabilitas**

Pengertian laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama dari setiap badan usaha dalam hal ini adalah perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir 2011) Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

*Return on assets* merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak dan bunga. *Return on assets* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan, (R. Agus Sartono 2002). *Return on assets*

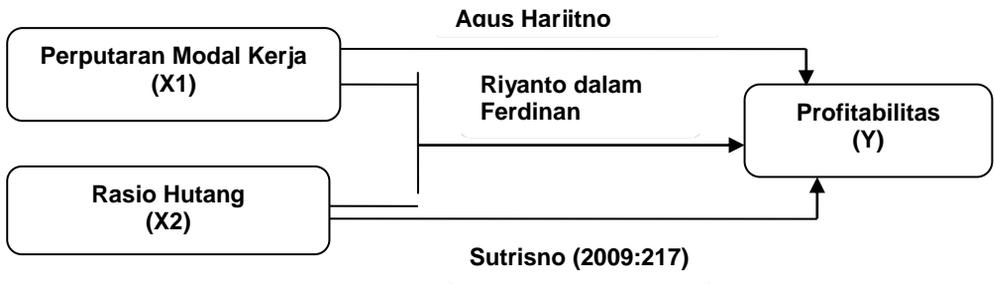
merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba. (Agnes Sawir 2005)

Berdasarkan kedua uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

## Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian adalah Perputaran Modal Kerja dan *Rasio Hutang* berpengaruh terhadap Profitabilitas.



Gambar 1 Paradigma Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja sebagai variabel  $X_1$  (bebas), Rasio Hutang sebagai  $X_2$  (bebas) dan Profitabilitas sebagai variabel  $Y$  (terikat).

### Metode Penelitian

Metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (1) mengenai perkembangan Perputaran Modal Kerja (2) mengenai perkembangan Rasio Hutang (3) dan mengenai perkembangan Profitabilitas.

Metode penelitian *verifikatif* dengan pendekatan *kuantitatif* ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (4) mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas.

### Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen Perputaran Modal Kerja dan *Rasio Hutang*, serta variabel dependen Profitabilitas. Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel**

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Perputaran Modal Kerja (X1) Independen	Perputaran Modal Kerja ( <i>working capital turnover</i> ) adalah rasio antara penjualan netto dengan modal kerja. <b>Jumingan (2009:228)</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penjualan</li><li>• Aktiva Lancar</li><li>• Hutang Lancar</li></ul> $WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	R A S I O
Rasio Hutang (X2) Independen	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> yaitu: " Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang	<ul style="list-style-type: none"><li>▶ Debt to Total Asset Ratio<ul style="list-style-type: none"><li>• Total Hutang</li><li>• Total Aktiva</li></ul></li></ul>	R A S

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
	( <i>debt ratio</i> ), mengukur sejauh mana prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. <b>Sutrisno (2007:217)</b>	<b><i>Debt to Total Asset Ratio</i></b>  $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	I O
Profitailitas (Y) Dependen	<i>Return on Assets (ROA)</i> didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh para pemegang saham dan kreditor, maka rasio ini-pun harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam pengembalian kepada para penanam modal tersebut. Oleh karena itu rasio <i>Return on Assets (ROA)</i> sering disamakan dengan rasio <i>Return on Investment</i> atau ROI. <b>Agnes Sawir (2005:20)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Laba Bersih( Net Income)</li> <li>✓ Total Aktiva</li> </ul> $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	R A S I O

### Pengujian Hipotesis

$H_0 ; \beta_1 = \beta_2 = 0$ , Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas

$H_1 ; \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Apabila  $F_{hitung}$  positif (+), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Apabila  $F_{hitung}$  negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

- $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

#### 1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Perputaran Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

#### 2. Pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_2 = 0$ , Rasio Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ , Rasio Hutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila  $t_{hitung}$  positif (+) maka :

a. jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

b. jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Apabila  $t_{hitung}$  negatif (-) maka:

a. jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

b. jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### Perputaran Modal Kerja Pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, maka akan meningkatkan modal kerja. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai

saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas.

Perputaran modal kerja yang tinggi dapat diakibatkan karena rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersediannya modal kerja yang cukup, adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi.

Pada tabel 4.1 dapat digambarkan mengenai *Working Capital Turnover* PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) periode 1991-2010. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran modal kerja yang terjadi di PT. Jasa Asuransi Indonesia yaitu. Dimana mulai tahun 1997-1999, 2002 dan 2003 serta pada tahun 2006-2010 perputaran modal kerja cenderung melambat, hal ini disebabkan karena besarnya modal kerja netto yang dipergunakan, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan rendahnya perputaran piutang atau dikarenakan tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga. Untuk lebih jelasnya perkembangan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) pada PT. Jasa Asuransi Indonesia periode tahun 1991 sampai dengan tahun 2010.

Dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif perputaran modal kerja diatas, hasil rata-rata atau *Mean* dari data perputaran modal kerja yaitu 1.3130. Sementara periode perputaran modal kerja yang tertinggi adalah 2.69, dimana kecepatan perputaran modal kerja dengan kecepatan tersebut terdapat pada tahun 1992. Hal ini terjadi karena perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan oleh rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat menggambarkan tidak tersediannya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Kecepatan perputaran modal kerja yang paling lambat yaitu 0.39, lambatnya perputaran modal kerja tersebut berada pada tahun 1999. Hal ini dapat terjadi karena besarnya modal kerja netto, tingginya saldo kas dan investasi yang dimiliki dalam bentuk surat berharga.

### **Rasio Hutang Pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)**

Rasio hutang hanyalah sebuah ukuran seberapa asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio hutang yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian asset perusahaan dibiayai oleh hutang yang benar-benar tidak baik atau buruk. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan hutang yaitu dalam rangka

meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. Pada tabel 4.3 dapat digambarkan mengenai Rasio Hutang (DAR) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) periode 1991-2010.

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa Rasio Hutang (DAR) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 1995 dan tahun 1998 dan kembali terulang dari tahun 2002 sampai tahun 2009, hal tersebut terjadi karena total aktiva yang didapat PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) pada tahun-tahun tersebut relatif mengalami kenaikan, sehingga Rasio Hutang (DAR) yang didapatkan cenderung mengalami penurunan, terutama pada tahun 1995 yang penyebabnya dikarenakan pada tahun 1995 total aktiva pada periode tahun ini mengalami lonjakan kenaikan yang sangat besar, dimana pendanaan aktiva perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang. Maka total aktiva yang dimiliki pada tahun 1995 lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari data tabel 4.4 saya mendapatkan data Statistik Deskriptif Rasio Hutang yaitu hasil rata-rata atau *Mean* dari data DAR yaitu 63.965. Sementara persentase DAR yang tertinggi adalah 76.5 dimana hasil tertinggi itu didapat di periode tahun 1994. Hal ini terjadi karena dimana rasio hutang yang tinggi dapat menunjukkan bahwa sebagian besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Persentase DAR yang terkecil yaitu 43.8, kecilnya DAR tersebut berada pada tahun 1991. Hal ini terjadi karena pendanaan aktiva perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang.

### **Profitabilitas Pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)**

Rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Dimana dapat ditunjukkan oleh laba yang dapat dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak.

Pada tabel 4.5 dapat digambarkan mengenai Profitabilitas (ROA) PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) periode 1991-2010. Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa Perkembangan Profitabilitas (ROA) PT. Jasa Asuransi

Indonesia (Persero), mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 1992-1997 dan kembali terulang dari tahun 2000, 2001, dan terulang kembali pada tahun 2005-2007. Hal tersebut terjadi karena laba setelah pajak yang diterima oleh perusahaan relatif naik secara signifikan dibandingkan dengan kenaikan total aktiva yang relatif mengalami kenaikan lebih besar yang didapat oleh perusahaan.

Dari data tabel 4.6 saya mendapatkan data Statistik Deskriptif Rasio Hutang (ROA) yaitu hasil rata-rata atau *Mean* dari data ROA yaitu 6.7935. Sementara ROA yang tertinggi adalah 9.67 dimana hasil tertinggi itu didapat di periode tahun 1991. Hal ini terjadi karena perputaran modal kerja dan rasio hutang pada tahun tersebut relatif stabil maka profitabilitas (ROA) pada tahun ini cenderung paling tinggi di bandingkan tahun-tahun selanjutnya. Sedangkan persentase ROA yang paling rendah yaitu 5.41, nilai terendah ROA tersebut berada pada tahun 1997. Hal ini terjadi karena perputaran modal kerja dan rasio hutang pada tahun ini mengalami penurunan. Dimana pada tahun tersebut perusahaan berniat untuk menurunkan rasio hutang dari tahun sebelumnya, akan tetapi ROA yang di miliki oleh perusahaan menurun. Maka dengan mengurangi dana dari hutang perusahaan mendapatkan keuntungan lebih sedikit daripada beban tetapnya.

## **Analisis Verifikatif**

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dari hasil penelitian, data Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang (DAR) dan Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan. Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya. Adapun langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

### **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Di dalam penelitian ini akan terlihat pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero). Pada model regresi ini, variabel perputaran modal kerja dan rasio

hutang merupakan variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y) adalah profitabilitas. Untuk mendapatkan bentuk hubungan linier dari perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan program *software SPSS 20 for windows*, berdasarkan data dari penelitian yang telah penulis olah adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Analisis Regresi Berganda**  
**Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.462	1.539		8.749	.000
	Perputaran_Modal_Kerja	.869	.242	.477	3.590	.002
	Rasio_Hutang	-.122	.023	-.692	-5.206	.000

Dari hasil perhitungan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 20* di atas, maka diperoleh nilai  $a$  sebesar 13.462, nilai  $b_1$  sebesar 0,869 dan nilai dari  $b_2$  sebesar -0,122 sehingga bentuk dari persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13.462 + 0,869 X_1 + (-0.122) X_2$$

Nilai koefisien regresi pada variabel–variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar 1 unit dan nilai variabel bebas lainnya di perkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bias naik atau bias turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 13.462. artinya, jika variabel profitabilitas (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya (perputaran modal kerja dan rasio hutangnya bernilai nol ), maka besarnya rata- rata profitabilitas akan bernilai 13.462.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan profitabilitas. Koefisien regresi untuk variabel bebas perputaran modal kerja ( $X_1$ ) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara perputaran modal kerja ( $X_1$ ) dengan profitabilitas ( $Y$ ). Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar 0.869, mengandung arti untuk setiap kecepatan perputaran modal kerja sebesar satu kali maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas (ROA) sebesar 0,869.

Koefisien regresi untuk variabel bebas rasio hutang ( $X_2$ ) bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara rasio hutang ( $X_2$ ) dengan profitabilitas ( $Y$ ). koefisien regresi variabel rasio hutang ( $X_2$ ) sebesar -0.122. megandung arti untuk setiap pertambahan rasio hutang ( $X_2$ ) sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas ( $Y$ ) sebesar -0.122 ( $Y$ ).

### **Hasil Analisis Korelasi Pearson**

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Rasio Hutang (DAR) ( $X_2$ ) dan Profitabilitas ( $Y$ ) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas. Setelah koefisien korelasi antara  $X_1$  (Perputaran Modal Kerja) dan  $Y$  (Profitabilitas),  $X_2$  (Rasio Hutang) dan  $Y$  (Profitabilitas), serta  $X_1$  (Perputaran Modal Kerja) dan  $X_2$  (Rasio Hutang) telah diketahui, maka setelah itu dapat menghitung korelasi ( $r$ ) dengan perhitungan sebagai berikut:

### **Korelasi Secara Parsial Antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas apabila Rasio Hutang dianggap tidak berubah (Konstan)**

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 20 for windows* menghasilkan nilai  $r$  yang sama yaitu 0,657. Nilai  $r$  tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel  $X_1$  (Perputaran Modal Kerja) dan  $Y$  (Profitabilitas) bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukkan hubungan bahwa antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas searah, maksudnya jika semakin kecil atau turun Perputaran Modal Kerja, maka Profitabilitas yang akan dihasilkan akan semakin besar atau tinggi. Hubungan antara variabel  $X_1$  (Perputaran Modal Kerja) terhadap  $Y$  (Profitabilitas) dikatakan kuat karena nilai korelasi sebesar 0.657 berada pada interval 0,60–0,799 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

### **Korelasi Secara Parsial Antara Rasio Hutang dengan Profitabilitas apabila Perputaran Modal Kerja dianggap tidak berubah (Konstan).**

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai koefisien korelasinya adalah  $r = -0,784$  yang artinya bahwa tingkat hubungan rasio hutang dengan profitabilitas bersifat negatif dan kuat, karena interpretasinya berada pada interval 0,60-0,799. Hubungan yang bersifat negatif artinya setiap kenaikan rasio hutang pada PT. JASINDO maka hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan pada profitabilitas dan sebaliknya.

### **Korelasi Secara Simultan Antara Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas**

Dapat diperoleh hasil dari perhitungan korelasi secara simultan perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 20* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang (DAR) terhadap Profitabilitas secara simultan adalah 0,837, artinya hubungan variabel Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang (DAR) dan Profitabilitas secara simultan memiliki hubungan yang kuat (berdasarkan tabel interpretasi. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,80 – 1,000 yang tergolong dalam kriteria yang sangat kuat.

### **Hasil Koefisien Determinasi**

Koefisien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel “ $X_1$ ” Perputaran Modal Kerjadan “ $X_2$ ” Rasio Hutang terhadap variabel “ $Y$ ” Profitabilitas. Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,700. Ini berarti bahwa Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang mempengaruhi Profitabilitas secara simultan selama tahun 1991 sampai dengan 2010 adalah sebesar 70% sedangkan sisanya sebesar 30% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti persediaan, aktiva tetap, biaya usaha (biaya umum & administrasi, dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja pada PT. JASINDO yaitu berupa pendapatan premi, kas dan Bank yang diperoleh oleh perusahaan dan Rasio Hutang yang berupa utang jangka pendek ataupun

jangka panjang yang harus dibayar pada tiap tahunnya. Sangat mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) yang terdiri dari perbandingan antara laba bersih perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan. Maka Kd yg diperoleh termasuk dalam kategori kuat jika dilihat dari tabel interpretasi.

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan ( $H_1$ ) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang mempengaruhi Profitabilitas.

### **Uji F**

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung}$  sebesar 19.813 berada pada daerah penerimaan  $H_1$ . Hasil uji pengaruh Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ) dan Rasio Hutang ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar (19.813) yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3.59). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. JASINDO (Persero). Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Yulia Fitri (2008), yang dimana hasil dari uji F secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA). Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai profitabilitas ( $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ )) dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar, rasio leverage dan rasio intensitas modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

### **Uji T**

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji dengan menggunakan uji T. Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan) dapat dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau juga dapat dilihat dari nilai signifikannya.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).**

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena  $t_{hitung}$  sebesar 2.261 berada pada daerah penerimaan  $H_0$ . Hasil ini dapat ditunjukkan oleh nilai signifikansi untuk variable  $X_1$  sebesar 0.035. Yang artinya bahwa kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas sebesar 3.5% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan jurnal Nur Azlina (2009), hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran modal kerja berpengaruh pada profitabilitas. Dengan kata lain  $H_1$  diterima. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti dalam satu periode, misalnya 1 tahun, tingkat penjualan pun akan tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang juga lebih besar sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).**

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena  $t_{hitung}$  sebesar -4.013 berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Hasil ini dapat ditunjukkan oleh nilai signifikansi untuk variable  $X_2$  sebesar 0.011. Yang artinya bahwa kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Rasio Hutang terhadap Profitabilitas sebesar 1.1% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia fitri (2008). Variabel rasio leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai profitabilitas ( $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ )) sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero), mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan. Dari data yang diperoleh mulai pada tahun 2005-2009 perputaran modal kerja mulai melambat kecepatan perputarannya, hal ini disebabkan oleh modal kerja netto yang dipergunakan cukup besar, dan rendahnya tingkat perputaran persediaan serta karena tingginya saldo kas dan jumlah investasi yang dimiliki.
2. Rasio Hutang pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) mengalami fluktuasi. Penurunan ini terjadi terutama pada tahun 1995 dikarenakan pada tahun tersebut total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi, sehingga jumlah kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek cenderung berkurang.
3. Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) juga mengalami fluktuasi, dimana terjadi pada tahun 1992-1997 dan tahun 2000 dan 2001. Kemudian terulang pada tahun 2005-2007, hal ini terjadi karena total aktiva pada tahun tersebut relatif mengalami kenaikan, sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Sehingga perkembangan profitabilitas terhambat oleh besarnya pengelolaan aktiva perusahaan sehingga perusahaan sulit untuk memaksimalkan pendapatan laba bersih.
4. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas. Dimana Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang memiliki hubungan sebesar 8.40% dan kuat terhadap Profitabilitas. Dan secara parsial perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 6.62%. Serta untuk

rasio hutang dengan profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 7.78% bersifat negatif dan kuat.

## **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang, Profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya selalu berusaha dalam meningkatkan periode perputaran modal kerja dengan cara meningkatkan penjualan agar mendapatkan nilai perputaran modal kerja yang maximal. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memanfaatkan modal kerja secara efisien, agar perputaran modal kerja stabil di setiap tahun nya PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) harus dapat bersaing dengan pendatang baru agar dapat mempertahankan konsistensi di dunia jasa.
2. Perusahaan JASINDO harus dapat mengurangi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada setiap tahun nya, agar laba bersih yang di dapat oleh perusahaan terus meningkat dan memberikan perkembangan yang baik bagi perusahaan.
3. Manajemen perusahaan khususnya untuk bagian keuangan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan atau profitabilitasnya dengan baik. Dengan cara mengeluarkan produk – produk asuransi yang lebih berkualitas di banding pesaing, memberikan fasilitas yang dapat digunakan dari pihak tertanggung, serta pelayanan perusahaan terhadap pihak tertanggung yang mengajukan klaim lebih baik, sehingga dapat bersaing dengan pendatang–pendatang baru dan memiliki keuntungan yang lebih baik sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
4. Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian dengan topic yang sama sebaiknya dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat memperhatikan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti laba kotor, ketersediaan kas, dividen, rasio aktivitas dsb.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2004). *Manajemen Bisnis Modern Perusahaan. Edisi kedua*. Yogyakarta: Liberty.
- Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal, Vol.1* , 107-114.
- Donald. E. Kieso, Weygandt. J. Jerry dan Warfield. D. Terry.2002. *Intermediate Accounting: Akuntansi Intermediate*. Diterjemahkan: Gina Gania dan Uchsan Setiyo Budi. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Prastowo, R. J. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: AMP YKPN.
- Fitri, Y. (2008). Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdapat di BEJ. *Ichan Gorontalo* .
- Harjitno, A. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Husein, U. (2010). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, M. (2009). Kinerja Keuangan Perusahaan. *Percikan : Vol . 98 Edisi Maret* .
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Liberty.
- Mwalla, M. A. (2012). The Impact of Working Capital Management Policies on Firm's Profitability and Value : The Case of Jordan. *International Research Journal of Finance and Economics* .
- Narimawati, Umi. (2008). *Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Narimawati, Umi. (2007). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media
- Narimawati, Umi. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Ap (Placeholder1)* (Sarwono, 2006) *likasi*. Bandung: Agung Media

- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noriza, N. E. (2010). Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia. *International Journal of Business and Management* .
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis* .
- Padji, A. d. (2002). *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.
- Pujiastuti, S. H. (2004). *Dasar- Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Riyanto, B. (2004). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. A. (2002). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Sarwono, Jonathan (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supangat, A. (2007). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametik. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Van Horne, J. C. (2005). Prinsip - Prinsip Manajemen Keuanga, Buku Satu, Edisi Keduabelas. In D. F. Kwary, *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuanga, Buku Satu, Edisi Keduabelas*. Jakarta: Salemba Empat.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Tabel 4**  
**Perkembangan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)**  
**Periode 1991-2010**

TAHUN	PENJUALAN	MODAL KERJA	PERPUTARAN MODAL KERJA	PERKEMBANGAN	
				KALI	%
1991	76.615.000	55.668.000	1.38	-	-
1992	155.918.000	57.806.000	2.69	1.31	94.9
1993	115.781.000	56.714.000	2.04	(0.65)	(24.2)
1994	109.839.000	43.688.000	2.51	0.47	23
1995	157.554.000	67.884.000	2.32	(0.19)	(7.6)
1996	152.021.000	90.594.000	1.68	(0.64)	(27.6)
1997	187.949.000	196.754.000	0.96	(0.72)	(42.9)
1998	194.289.000	237.481.000	0.82	(0.14)	(14.6)
1999	170.876.000	436.858.000	0.39	(0.43)	(52.4)
2000	194.605.000	150.103.000	1.29	0.9	(230.7)
2001	228.734.000	139.456.000	1.64	0.35	(27.1)
2002	337.640.044	365.721.647	0.92	(0.72)	(43.9)
2003	432.881.901	511.903.339	0.85	(0.07)	(7.6)
2004	581.720.891	365.714.137	1.59	0.74	87.1
2005	667.537.480	411.459.270	1.62	0.03	1.9
2006	703.350.591	1.230.728.608	0.57	(1.05)	(64.8)
2007	781.050.305	897.963.801	0.87	0.3	(52.6)
2008	869.362.172	1.261.442.560	0.69	(0.18)	(20.7)
2009	1.033.105.681	1.495.549.145	0.69	0	0
2010	1.114.674.040	1.499.367.138	0.74	0.05	7.3

Sumber: Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)

Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Perputaran Modal Kerja**  
**Menggunakan SPSS V 20 For Windows**

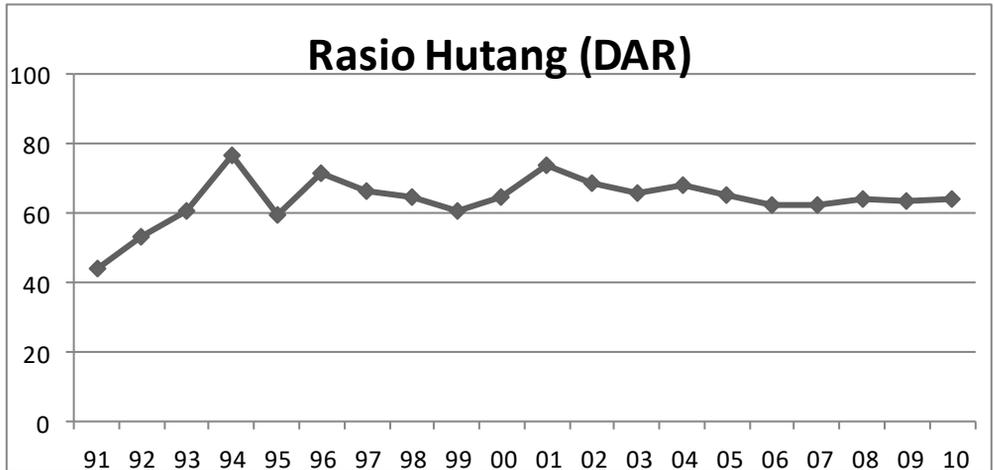
Descriptive Statistics					
	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
Perputaran_Modal_Kerja	20	.39	2.69	1.3130	.67786
Valid N (listwise)	20				

**Tabel 6**  
**Perkembangan Rasio Hutang (DAR)**  
**PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)**  
**Periode 1991-2010**

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	DAR %	PERKEMBANGAN %
1991	38.960.000	88.899.000	43.8	-
1992	49.765.000	93.751.000	53.1	9.3
1993	57.995.000	95.216.000	60.9	7.8
1994	74.934.000	98.093.000	76.4	15.5
1995	90.829.000	152.432.000	59.6	(16.8)
1996	277.278.000	388.173.000	71.4	11.8
1997	431.197.000	648.720.000	66.5	(4.9)
1998	472.091.000	733.312.000	64.4	(2.1)
1999	454.371.000	746.685.000	60.9	(3.5)
2000	545.750.000	841.989.000	64.8	3.9
2001	901.158.000	1.218.291.000	73.9	9.1
2002	715.016.143	1.042.281.648	68.6	(5.3)
2003	726.993.582	1.105.342.796	65.7	(2.9)
2004	925.590.133	1.363.042.387	67.9	2.2
2005	971.748.934	1.488.604.003	65.3	(2.6)
2006	977.848.541	1.571.457.311	62.2	(3.1)
2007	1.089.353.561	1.755.498.278	62.1	(0.1)
2008	1.366.851.069	2.124.254.970	64.3	2.2

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	DAR %	PERKEMBANGAN %
2009	1.578.168.067	2.482.460.766	63.6	(0.7)
2010	1.114.674.040	2.996.969.067	63.8	0.2

Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)



(Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero), Data Diolah )

**Gambar 2**  
**Grafik Perkembangan Rasio Hutang (DAR)**

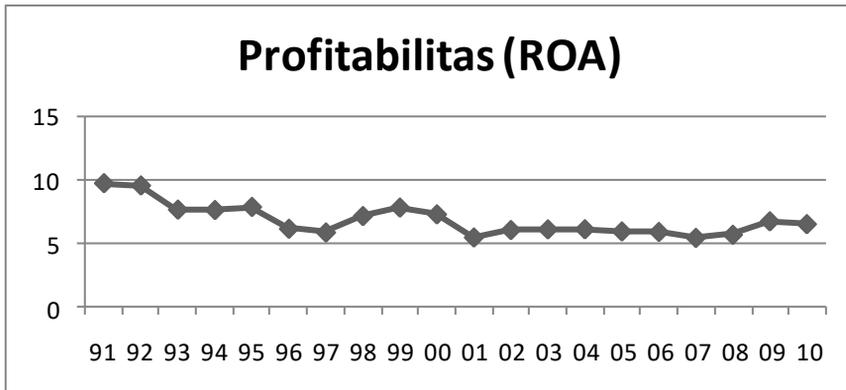
**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Rasio Hutang (ROA)**  
**Menggunakan SPSS V 20 For Windows**

Descriptive Statistics					
	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
Rasio_Hutang	20	43.8	76.5	63.965	6.9946
Valid N (listwise)	20				

**Tabel 8**  
**Perkembangan Profitabilitas (ROA)**  
**PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero)**  
**Periode 1991-2010**

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA	ROA %	PERKEMBANGAN %
1991	8.605.000	88.899.000	9.67	-
1992	8.894.000	93.751.000	9.49	(0.18)
1993	7.237.000	95.216.000	7.61	(1.88)
1994	7.439.000	98.093.000	7.58	(0.03)
1995	11.919.000	152.432.000	7.82	0.24
1996	23.770.000	388.173.000	6.12	(1.7)
1997	37.797.000	648.720.000	5.83	(0.29)
1998	52.165.000	733.312.000	7.11	1.28
1999	57.988.000	746.685.000	7.77	0.66
2000	60.943.000	841.989.000	7.24	(0.53)
2001	66.307.000	1.218.291.000	5.44	(1.8)
2002	62.750.914	1.042.281.648	6.02	0.58
2003	67.088.040	1.105.342.796	6.07	0.05
2004	82.905.076	1.363.042.387	6.08	0.01
2005	88.049.814	1.488.604.003	5.91	(0.17)
2006	92.255.804	1.571.457.311	5.87	(0.04)
2007	94.939.291	1.755.498.278	5.41	(0.46)
2008	120.230.193	2.124.254.970	5.65	0.24
2009	166.331.112	2.482.460.766	6.70	1.05
2010	194.251.621	2.996.969.067	6.48	(0.22)

Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero)



Sumber : Laporan Keuangan PT. JASINDO (Persero), Data Diolah )

**Gambar 3**  
**Grafik Perkembangan Profitabilitas (ROA)**

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Rasio Hutang (ROA)**  
**Menggunakan SPSS V 20 For Windows**

Descriptive Statistics					
	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
Profitabilitas	20	5.41	9.67	6.7935	1.23425
Valid N (listwise)	20				

**Tabel 10**  
**Korelasi Secara Parsial**  
**Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**  
**Menggunakan SPSS 20 For Windows**  
**Correlations**

Control Variables		Perputaran_Modal_Kerja	Profitabilitas
Rasio_Hutang	Perputaran_Modal_Kerja	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.
		df	0
	Profitabilitas	Correlation	.657
		Significance (2-tailed)	.002
		df	17

**Tabel 11**  
**Korelasi Secara Parsial**  
**Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas**  
**Menggunakan SPSS 20 For Windows**

**Correlations**

Control Variables		Rasio_Hutang	Profitabilitas
Perputaran_Modal_Kerja	Rasio_Hutang	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.
		df	0
	Profitabilitas	Correlation	-.784
		Significance (2-tailed)	.000
		df	17

**Tabel 12**  
**Korelasi Secara Simultan**  
**Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas**  
**Menggunakan SPSS 20 For Windows**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.664	.71495

a. Predictors: (Constant), Rasio\_Hutang, Perputaran\_Modal\_Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Tabel 13**  
**Koefisien Determinasi**  
**Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas**  
**Menggunakan SPSS 20 For Windows**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.664	.71495

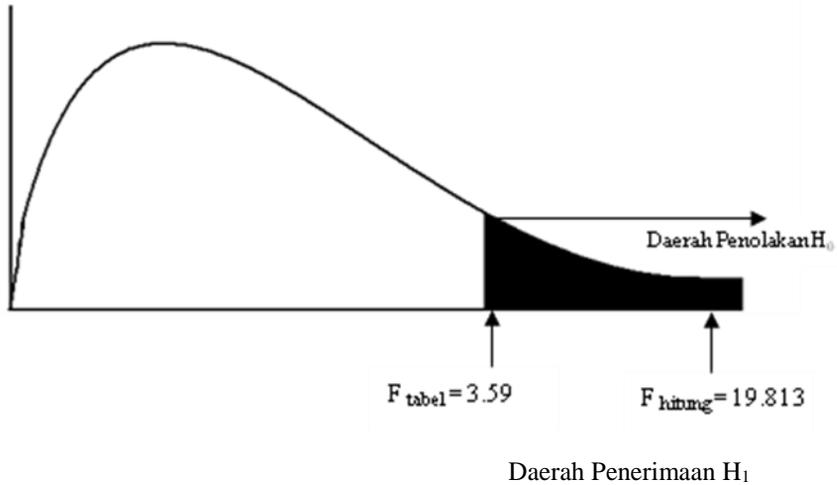
a. Predictors: (Constant), Rasio\_Hutang, Perputaran\_Modal\_Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Tabel 14**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**Menggunakan SPSS 20 For Windows**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.255	2	10.127	19.813	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.690	17	.511		
	Total	28.944	19			

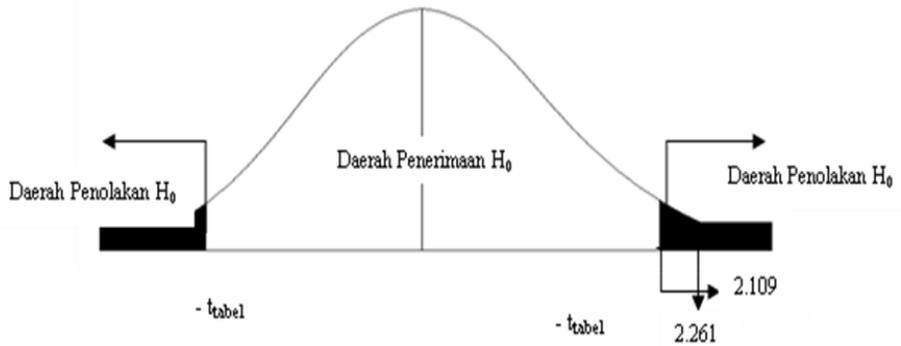
- a. Dependent Variable: Profitabilitas  
 b. Predictors: (Constant), Rasio Hutang, Perputaran Modal Kerja



**Gambar 4**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Pada Pengujian Simultan**

**Tabel 15**  
**Hasil Perhitungan Uji T**  
**Menggunakan SPSS 20 For Windows**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.669	.557		10.184	.000
	Perputaran_Modal_Kerja	.856	.379	.470	2.261	.036



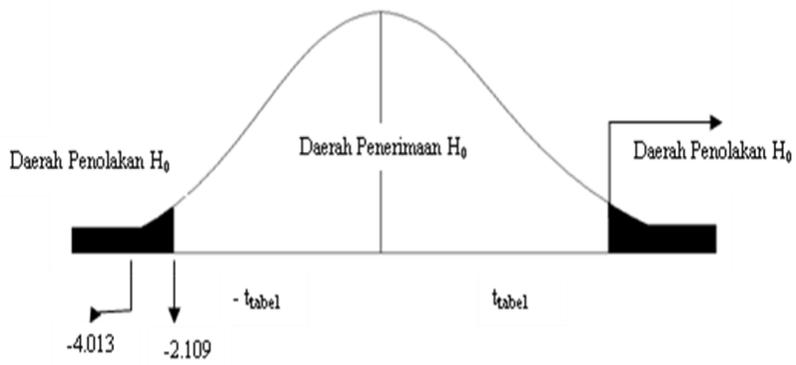
**Gambar 5**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji T  $X_1$  Terhadap Y**

**Tabel 16**  
**Hasil Perhitungan Uji T**  
**Menggunakan SPSS 20 For Windows**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.550	1.944		7.486	.000
	Rasio_Hutang	-.121	.030	-.687	-4.013	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas



**Gambar 6**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji T  $X_2$  Terhadap Y**

